

PEMBINAAN KAMPUNG MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT PESISIR DI MADURA

Ifa Nurhayati¹, Mumtahanah², Sumiati³, Putie Maharani Basa⁴, Damanhuri⁶, Mufiqur Rahman⁶

¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang

²STAI DDI Maros

³UNISMUH Makassar

⁴Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

⁵INSTIKA Guluk-guluk Sumenep

⁶Institut Agama Islam AL-Khairat Pamekasan

e-mail: ifanurhayatii1@gmail.com¹, mumhana299@gmail.com², hjsumiati.unismuh@gmail.com³, putie.pmb@bsi.ac.id⁴, dmanhuri@gmail.com⁵, putie.pmb@bsi.ac.id⁶, maufiqurrahmansurahman@gmail.com⁶

Abstrak

Masyarakat Madura memiliki tingkat religious yang tinggi jumlah muslim mayoritas, anehnya konflik atas nama agama di Madura sering terjadi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk ikut serta mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama dengan kampung moderasi. Dengan pendekatan PAR (*participatory action research*) pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung kepada tokoh masyarakat, kepala desa dan dilakukan sosialisasi melalui media social tentang kampung moderasi beragama. Disampaikan dalam sosialisasi tentang penguatan moderasi beragama dengan meningkatkan kometmen kebangsaan, toleransi dan menghindari kekerasan serta cinta kepada budaya lokal. Kegiatan lainnya adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa seperti kegiatan perkumpulan malam jumat. Dalam momentum kegiatan perkumpulan ini disampaikan dengan ceramah agama tentang moderasi beragama.

Katakunci : Kampung Moderasi, Masyarakat Madura, Konflik Agama

Abstract

Madura people have high religiosity with number of Muslim, but on the contrary the conflict based of the religiois is often happened. This article aims to explore the devotion of society program to educate societies about moderation and called by "kampung moderasi". Using *participatory action research* based on the pupils through of socialization to principles, Kyai (muslim scholar), Head of Village where the socialization was conducted directly and based of the social media. To enhance and straightening of moderation firstly is to strongly educate the spirit of nationality, the important of tolerance in the life of divercity, and to avoid a conflict or violence and the last is about loving to local culture. And the program also delivered through "malam Jumat" as the weekly meeting of the pupils in Lobuk village. In this time is the great moment to address the dialogue of moderation more closely to pupils talking about the moderation.

Keywords : kampung moderasi, Madura pupils, conflict of religion

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir Madura memiliki tingkat religious yang tinggi sehingga terkadang dengan tingginya nilai religiusitas di Madura membuat konflik atas nama agama di Madura akhir-akhir ini terdengar sering terjadi. Tingkat Konservatisme beragama di Madura relatif masih menguat di beberapa daerah di Madura. Sehingga dalam kajian Rahman menyatakan bahwa ditengah kultur moderat masyarakat Madura terdapat kelompok-kelompok muslim yang masih berpandangan konservatif (Rahman, 2023:13). Oleh karena itu penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan focus pada masalah bagaimana membangun kampong moderasi beragama di Madura yang difokuskan pada masyarakat pesisir di Madura ujung timur. Seperti disebutkan konservatisme melahirkan intoleransi beragama (Ardiyana, 2012:226). Intoleransi beragama menghasilkan konflik beragama di Madura, seperti pada kasus Sampang dengan kasus Syi'ah yang terjadi pada tahun 2012 dengan pembakaran tempat ibadah. Kasus intoleransi kembali terjadi di Pamekasan tahun 2020 dimana terjadi pembakaran tempat wisata dan pengepungan salah satu rumah pejabat public di tahun yang sama (Rahman, 2023:13).

Berdasarkan hasil penelitian Rahman tentang pola penguatan muslim konservatif di tengah kultur wasatiyyah masyarakat Madura pada tahun 2022 menunjukkan fakta agresivitas beragama atau dapat

disebut kekerasan atas nama agama sebagai salah satu indikator konservatisme beragama (Wahid, 2014:378). Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi penguatan konservatisme beragama di Pamekasan yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang moderasi beragama selain juga ada faktor lain seperti faktor gerakan trans-nasional salafi wahabi yang mempengaruhi masyarakat, serta masih eksisnya ormas-ormas Islam yang gampang melakukan aksi kekerasan di Pamekasan (Rahman, 2023). Beberapa peneliti menegaskan kekerasan di Pamekasan dipicu pemahaman masyarakat terhadap agama yang cenderung konservatif (Khoiri & Huda, 2013).

Teori yang relevan dengan isu dan masalah yang ada berdasarkan hasil penelitian Rahman tentang penguatan konservatisme agama di Pamekasan (Rahman, 2023). Maka teori yang akan penulis gunakan adalah teori Kuntowijoyo tentang tiga pilar nilai profetik Islam yang harus ada dan tumbuh di tengah masyarakat, yaitu nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Konsep ini relevan dengan pandangan Nur Cholis Madjid dengan universalisme Islam dan juga Abdurrahman Wahid tentang keluwesan dan kemaslahatan dalam menjawab persoalan umat (Rizkiyah, 2021:87). Pandangan ini menjadi rujukan dalam bagaimana melakukan pembinaan anti konservatisme beragama melalui penguatan moderasi beragama yaitu berbasis pada humanisasi yang mengarah pada amar ma'ruf dan leberasi yang megarah pada nahi mungkar dan terakhir transendensi yang mengarah pada keimanan. Maka dalam pelaksanaan dampingan dan pembinaan dalam pengabdian pada masyarakat akan menjadikan tiga landasan tersebut sebagai pijakan pembinaan.

Teori Kuntowijoyo ini juga akan dielaborasi dengan konsep penguatan moderasi beragama yang telah dirumuskan oleh kementerian agama dengan empat indikator yaitu, Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya local (Hasan, 2015:125). Sehingga indikator ini menjadi landasan penguatan moderasi beragama yang disampaikan dengan pendekatan kepada masyarakat secara langsung.

Maka berdasarkan pada hasil kajian tersebut, penulis melakukan pembinaan dan pendampingan dengan melakukan penguatan moderasi beragama sebagai upaya solutif mengurangi penguatan konservatisme beragama melalui pendekatan langsung kepada masyarakat desa Lobuk Kecamatan Bluto Sumenep. Dari latar belakang masalah yang disebutkan di atas, maka focus pengabdian ini adalah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kampong modeasi beragama.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan berkolaborasi secara aktif, mengkaji secara konkret melakukan perubahan maka perlu melakukan refleksi kritis terhadap masalah secara umum di Madura. Sasaran pengabdian ini adalah masyarakat desa dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Pengabdi sebagai insider melakukan tahaan pengabdian seperti perencanaan setelah mengkaji realitas social yang ada di desa. Kemudian tindakan dan pengamatan penguatan moderasi beragama di desa dan kemudian dilakukan refleksikan evaluasi keberhasilan kegiatan (A. Afandi, M.H. Sucipto & A. Muhid, 2016).

Pengabdi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep Islam secara umum tentang moderasi beragama dengan pendekatan agama dan sejarah, menyampaikan komponen empat indikator moderasi beragama dan bagaimana kerukunan umat beragama dapat terwujud. Metode diskusi digunakan untuk memperjelas masalah dan tercapainya tukar tambah pemikiran dan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama sebagai solusi adanya penguatan konservatisme beragama di Desa.

Kegiatan penguatan moderasi beragama ini dengan penguatan pada pemahaman indikator moderasi beragama yaitu, Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal. Maka pemahaman masyarakat pada empat indikator moderasi beragama menjadi tujuan dari pada pengabdian ini. Sehingga materi ini langsung menyentuh pada masyarakat desa melalui perkumpulan masyarakat desa sebagai salah satu wilayah dengan keberagaman masyarakat paling tinggi (Hasan, 2015:125).

Evaluasi dimaksudkan untuk menetapkan materi sebagai modul kajian keagamaan pada perkumpulan masyarakat antar desa. Sehingga materi yang disampaikan dijadikan modul penguatan moderasi yang disampaikan oleh para para Kyai yang ada di lokasi tersebut. Selain metode tersebut akan juga digunakan metode lain sepeti penggunaan media online dalam demontrasi penguatan moderasi beragama sehingga pesan moderasi beragama di Madura menjadi semakin menyentuh banyak kalangan. Maka target program pengabdian ini adalah masyarakat desa yang ada di Madura melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi. Penulis bekerjasama dengan perangkat desa untuk dapat

dihubungkan dengan kepala dusun dan tokoh-tokoh di dusun yang ada di desa .Program pengabdian ini memiliki target meningkatnya pemahaman masyarakat pada moderasi beragama sehingga dapat meminimalisir penguatan konservatisme beragama. Kegiatan diisi dengan pembinaan masyarakat melalui ceramah dan disdkusi dan juga demonstrasi moderasi agama dan bahaya konservatisme agama. Maka target kegiatan ini adalah memberikan pendampingan dan arahan kepada masyarakat yang ada di desa pada pemahaman indikator moderasi beragama yaitu, Komitmen kebangsaan , Toleransi , Anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal. Maka pemahaman masyarakat pada empat indikator moderasi beragama menjadi tujuan dari pada pengabdian ini. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kampung moderasi beragama kepada tokoh masyarakat

Akar permasalahan yang ada di Madura yaitu Pamekasan adalah Kasus intoleransi kembali terjadi di Pamekasan tahun 2020 dimana terjadi pembakaran tempat wisata dan pengepungan salah satu rumah pejabat public di tahun yang sama (Rahman, 2023). Hal dalam pandangan peneliti berawal dari pemahaman masyarakat yang masih cenderung konservatif ditandai dengan mudahnya melakukan kekerasan atas nama agama di Pamekasan. Hasil penelitian ini juga menumukan factor kurang pemahaman masyarakat terhadap moderasi Bergama pada tingkat masyarakat bawah. Tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang menyuarakan moderasi beragama di tingkat sekolah dan belum menyentuh akar rumput. Maka perlu diadakan pembinaan langsung pada masyarakat pedesaan.

Kegiatan langsung bertemu dengan tokoh desa setempat dengan menyampaikan pentingnya kampung moderasi beragama digalakkan di desa. Hasil dari kegiatan ini adalah tokoh masyarakat desa menjadi tahu apa yang dimaksud dengan kampung moderasi beragama. Kemudia kegiatan ini mengarah lansung kepada masyarakat desa melalui kegatan-kegiatan yang ada di masyarakat Dengan kegiatan penguataan dan pembinaan moderasi beragama. Kegiatan diisi dengan ceramah moderasi agama secara sistematis dan diskusi bersama anggtota kegiatan yang ada di Desa. Terdapat pemahaman masyarakat desa tentang moderasi beragama. Sehingga tingkat konservatise beragama masyarakat Madura secara umum dapat dikendalikan.



Gambar. 1. Sosialisasi kampung moderasi beragama di rumah tokoh masyarakat desa

Sosialisasi kampung moderasi beragama dilakukan melalui pemerintah setempat sehinga kegiatan mendapat dukungan dari pemerintah setempat yaitu kepala desa Lobuk Bluto Sumenep. Menurut pemerintah desa bahwa pihaknya akan melakukan follow up dari kegiatan ini sehingga dapat menyiapkan desanya menjadi kampung moderasi beragama (Saleh, 2023). Kampung moderasi beragama di desa ini penulis melakukan capturing dari pengabdian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu pengabdian masyarakat dalam kajian moderasi beragama di Masyarakat, penulis berpijak pada hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, diantaranya oleh Inda Aulia Rahmah dan Asep Amaludin yang melakukan kegiatan pengabdian moderasi beragama dan masyarakat di Kabupaten Cilacap. Hasil dari kajian ini adalah terlaksananya pengajin sesuai dengan tema pengabdian masyarakat di Desa Gentasari sehingga masyarakat mengetahui toleransi dan interaksi yang ada di Desa Gentasari. Pengabdian ini dilakukan karena ketidak tahuan masyarakat tentang moderasi beragama (Rahmah & Amaludin, 2021:343). Pengabdian penguatan moderasi beragama juga pernah dilakukan di desa Sokoraja Lor kepada masyarakat namun lebih focus pada anak muda dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil kegiatan ini adalah kegiatan

webinar belajar membuka keterbukaan pandangan dan membersihkan kuburan masyarakat dan pendekatan pada lembaga Taman pendidikan alquran (Rizki, 2022:3). Penulis melakukan sosialisasi karena di lokasi ini belum mengetahui secara jelas konsep kampung moderasi beragama.

Sosialisasi melalui media online

Penulis juga melakukan sosialisasi melalui media online. Penulis meminta kepada pemerintah desa untuk dapat menyampaikan konsep kampung moderasi beragama melalui media yang dimiliki oleh desa. Hasilnya adalah sosialisasi melalui media online dapat dilakukan melalui grup WA pemerintah desa. Melalui akun Facebook pemerintah desa dan juga melalui media lain yang dimiliki oleh desa. Pendekatan online, yaitu sosialisasi moderasi beragama melalui media social (Ali, 2021:175). Dalam pandangan penulis penelitian pengabdian masyarakat tersebut menjadi tambahan pandangan bahwa moderasi beragama masih penting disampaikan langsung kepada masyarakat pedesaan. Seperti yang dilakukan juga di kampung Mrican Gondongan, Tingkir, Salatiga, dimana penguatan moderasi beragama juga melibatkan tokoh agama. Pengabdian ini menemukan 100 persen warga RW Mrican setuju dengan konsep Moderasi dan Toleransi Beragama. Sekitar 97,7 % masyarakat Mrican menginginkan kegiatan ini tetap berlangsung (Risdianto & Arum, 2022:561). Maka perbijak pada hasil kajian tersebut, penulis melakukan penguatan moderasi beragama dengan basis masyarakat secara langsung melalui kegiatan keagamaan yang ada di desa.

Melalui kegiatan keagamaan malam Juma'atan

Penguatan moderasi beragama dilakukan dengan memberikan ceramah agama melalui perkumpulan masyarakat desa setiap malam Jumat. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan tahlil dan Istigosah yang dihadiri oleh masyarakat desa. Penulis melakukan ceramah agama dengan pendekatan dialogis menyampaikan moderasi beragama dan bagaimana menciptakan kampung moderasi beragama. Ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang moderasi beragama. Sebagaimana Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor-faktor yang melatar belakangi penguatan konservatisme beragama di Madura yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang moderasi beragama selain juga ada faktor lain seperti faktor gerakan trans-nasional salafi wahabi yang mempengaruhi masyarakat, serta masih eksisnya ormas-ormas Islam yang gampang melakukan aksi kekerasan di Pamekasan (Rahman, 2023:13). Beberapa peneliti menegasikan kekerasan di pamekasan dipicu pemahaman masyarakat terhadap agama yang cenderung konservatif (Ach. Khoiri & Mohammad Nurul Huda, 2013:71). Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari masyarakat karena masyarakat memang tidak tahu perkembangan keagamaan yang terjadi di Madura sehingga kegiatan ini menjadi penyampai informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Madura tidak seluruhnya mengetahui tentang kampung moderasi beragama. Walaupun masyarakat Madura memiliki tingkat religious yang tinggi jumlah muslim mayoritas, anehnya konflik atas nama agama di Madura sering terjadi. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk ikut serta mengedukasi masyarakat tentang moderasi beragama dengan kampung moderasi. Dengan pendekatan PAR (*participatory action research*) pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi secara langsung kepada tokoh masyarakat, kepala desa dan dilakukan sosialisasi melalui media social tentang kampung moderasi beragama. Disampaikan dalam sosialisasi tentang penguatan moderasi beragama dengan meningkatkan komitmen kebangsaan, toleransi dan menghindari kekerasan serta cinta kepada budaya lokal. Kegiatan lainnya adalah penguatan moderasi beragama melalui kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat desa seperti kegiatan perkumpulan malam jumat. Dalam momentum kegiatan perkumpulan ini disampaikan dengan ceramah agama tentang moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Afandi, M.H. Sucipto & A. Muhid,. Modul participatory action research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (community organizing). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Ach. Khoiri & Mohammad Nurul Huda, Metode Pencegahan Penyebaran Paham Islam Anti Negara Kesatuan Republik Indonesia Pasca Pembubaran Hti Di Pondok Pesantren Salaf Pamekasan (Voice Justisia, volume 3, nomor 2, september 2019), 2 baca juga Ahmad Zainul Hamdi, Radicalizing Indonesian Moderate Islam From Within: The NU-FPI Relationship in Bangkalan, Madura (Jurnal of Indonesian Islam, Volume 7 no 1 2013), 71.

- Din Wahid, Kembalinya konservatisme islam Indonesia (Studia Islamica, Volume 21, Number 2, 2014), 378
- Faizal Risdianto dan Imam Mas Arum, Penguatan Moderasi Beragama dan Toleransi Melalui ‘Quotes’ di Kampung Mrican, Gendongan, Tingkir, Salatiga (Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 4 No 2 2022), 561.
- Handrini Ardiyant, Konflik Sampang: Sebuah Pendekatan Sosiologi-Komunikasi (Politica Vol. 3, No. 2, November 2012), 226
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Irvan Tasnur & Z Zulkarnain, Melacak Akar dan Perkembangan Konservatisme Islam dalam Dinamika Perpolitikan Indonesia (Historia, Vol. 8. no. 1. 2020),
- Linda Aulia Rahmah, Asep Amaludin, Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4; No.3; Oktober 2021), 343.
- Mufiqur Rahman, Islam Madura Islam konservatif? Dengan pendekatan PAI Multikultural (Malang; Madza Media, 2023), 13.
- Muhammad Muzadi Rizki, Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor (umat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.3 No.1 April 2022),.
- Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama Di Kota Gerbang Salam :Melacak Peran Forum Komunikasi ORMAS Islam FOKUS Pamekasan (Nuansa, Volume 12 No 2 2015), 125.
- Nor Hasan, Kerukunan Intern Umat Beragama Di Kota Gerbang Salam :Melacak Peran Forum Komunikasi ORMAS Islam FOKUS Pamekasan (Nuansa, Volume 12 No 2 2015), 125.
- Tahtimatur Rizkiyah, Nilai pendidikan sosial keberagaman dalam moderasi beragama di Indonesia (Poros Onim, Jurnal sosial keagamaan, Volume 2. No 2. Desember 2021), 87.
- Zezen zainul ali, kuliah pengabdian masyarakat dari rumah Berbasis moderasi beragama (dedikasi: jurnal pengabdian masyarakat vol. 3 no. 2 juli –desember 2021), 175.